

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Heart Association (AHA, 2017) mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah arteri sistemik yang menetap dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) dan penyakit ini disebut sebagai *the silent killer* karena penyakit mematikan ini biasanya disertai gejala yang hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (Potter & Perry, 2010).

Data WHO (2014) menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan peningkatan hipertensi atau tekanan darah pada orang dewasa berusia di atas 18 tahun adalah 22%. Prevalensi yang meningkat di Afrika adalah 30% untuk kedua jenis kelamin. Prevalensi terendah tekanan darah berada di wilayah Amerika 18% untuk kedua jenis kelamin. Di Indonesia hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Peningkatan kasus ini disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah secara dini tanpa harus menunggu adanya gejala (DinKes, 2007).

Berdasarkan data Riskesdas (2013) prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Riau pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Provinsi Riau yang diperoleh melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 20,9%, yang tertinggi di Kepulauan Meranti 27,7%, diikuti Siak 26,7%, Rokan Hilir 24,9% dan Indragiri Hilir 22,8% dan prevalensi hipertensi di Pekanbaru sebanyak 18,1%.

Hipertensi yang tidak segera diobati akan menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang ditimbulkan tergantung pembuluh darah yang mengalami kerusakan/sumbatan akibat tekanan yang terlalu tinggi (Puspitorini, 2008). Bila tidak diatasi, tekanan darah tinggi akan mengakibatkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius. Pada jantung, otot jantung akan menebal (hipertrofi) dan mengakibatkan fungsinya ketika memompa menjadi terganggu, selanjutnya jantung akan dilatasi dan kemampuan kontraksinya berkurang. Selain pada jantung, tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan kerusakan pembuluh darah pada otak (stroke) dan ginjal (gagal ginjal) (Herlambang, 2013).

Salah satu komplikasi yang sering dijumpai pada penderita hipertensi adalah stroke. Penderita hipertensi sebanyak 60% akan mengalami stroke. Prevalensi hipertensi sebagai faktor resiko utama

stroke di Indonesia adalah sekitar 95%. Para ahli epidemiologi meramalkan dimasa yang akan datang sekitar 12 juta penduduk Indonesia yang berumur diatas 35 tahun mempunyai potensi terkena serangan stroke. Angka kejadian stroke meningkat secara dramatis seiring pertumbuhan usia sejak usia 35 tahun, resiko stroke meningkat dua kali lipat. Sekitar 5% orang berusia diatas 65 tahun pernah mengalami stroke setidaknya satu kali stroke (Faisal, Musafah, & Rachmawati, 2015).

Hipertensi dan stroke memiliki kaitan yang sangat erat. Hipertensi merupakan penyebab lazim dari stroke, Hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak. Dari berbagai penelitian diperoleh bukti yang jelas bahwa pengendalian hipertensi, baik sistolik, diastolik, maupun keduanya dapat menurunkan angka kejadian stroke. Pengendalian hipertensi tidak cukup dengan minum obat secara teratur, faktor-faktor lain yang sekiranya berkaitan dengan hipertensi harus diperhatikan pula. Penurunan berat badan yang berlebihan, pencegahan minum obat-obat yang dapat menaikkan tekanan darah, diet rendah garam, dan olahraga secara teratur. Upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengatur pola makan, mengurangi konsumsi alkohol, olahraga atau rutinitas aktivitas sehari-hari, mengurangi makan-makanan yang berlemak, mengontrol tekanan darah, obesitas, stres dan perubahan gaya hidup (Utomo, Muhlisin, & Haryatun, 2013).

Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk dapat menurunkan prevalensi faktor risiko dan prevalensi penyakit jantung dan pembuluh darah, seperti stroke dan penyakit jantung koroner di Indonesia adalah dengan pemberian informasi kesehatan dan deteksi dini. Penderita hipertensi dapat mengurangi angka kejadian stroke yaitu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan individu, kelompok atau masyarakat mengenai hipertensi, serta kesadaran yang baik mengenai perawatan hipertensi terhadap perilaku dalam pencegahan stroke yang benar. Pengetahuan mempengaruhi pasien hipertensi dalam manajemen hipertensi. Tingkat pengetahuan hipertensi pada seseorang sangat penting dalam mempengaruhi pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat menurunkan resiko terjadinya hipertensi. Salah satu upaya untuk menurunkan, menghindari atau mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hipertensi yaitu dengan cara mengenali hipertensi khususnya faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (Depkes, 2008).

Kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit hipertensi di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini terbukti pada masyarakat lebih memilih makanan siap saji yang umumnya rendah serat, tinggi lemak, tinggi gula, dan mengandung banyak garam. Pola makan yang kurang sehat ini merupakan pemicu penyakit hipertensi (Austriani, 2008). Untuk itu pemahaman pengetahuan tentang pencegahan dan pengenalan penyakit stroke sangatlah bermanfaat untuk meminimalkan dampak dari serangan

stroke. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran pengetahuan pasien hipertensi dalam mencegah terjadinya stroke.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka rumusan masalah yang ditemukan yaitu “ Bagaimana gambaran pengetahuan pasien hipertensi dalam mencegah terjadinya stroke ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan pasien hipertensi dalam mencegah terjadinya stroke

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir responden.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang :
makanan yang dapat memicu tekanan darah tinggi, akibat yang ditimbulkan dari berat badan yang berlebih/ kegemukan, akibat yang ditimbulkan apabila tekanan darah tidak terkontrol, pentingnya memeriksakan tekanan darah secara rutin, akibat yang ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi obat anti hipertensi secara teratur setiap hari, dan manfaat melakukan aktivitas olahraga secara rutin.

D. Manfaat

1. Bagi pasien dan masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan cara mencegah terjadinya stroke.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi bagi mahasiswa atau dosen agar dapat dikembangkan pada institusi pendidikan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam Ilmu Keperawatan khususnya pada kasus hipertensi agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

